

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis semakin pesat dan keadaan perekonomian dunia pun dapat berubah dengan intensitas yang cukup tinggi, dimana hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi keadaan dan eksistensi sebuah perusahaan. Pimpinan perusahaan harus mengikuti perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi pada segala aspek di lingkungan perusahaan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Disamping itu pihak manajemen perusahaan harus mampu mengindikasikan dengan akurat kompetisi yang terjadi di pasar dan bagaimana strategi yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut. Kesemuanya itu telah menyadarkan para pimpinan perusahaan bahwa hanya perusahaan yang dikelola dengan sangat baik yang dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan yang stabil dan menguntungkan.

Pengelolaan perusahaan pada hekekatnya adalah untuk menciptakan kinerja yang profesional dan handal, yaitu kinerja yang tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Alasan logis bagi perusahaan karena kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Artinya, perusahaan yang tidak mampu bersaing adalah perusahaan yang akan tersingkir dari lingkungan industrinya.

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan merupakan jawaban untuk

menciptakan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien dimasa-masa setelahnya. Karena evaluasi/ penilaian kinerja merupakan cermin bagi perusahaan yang dapat memberikan input yang berarti bagi jalannya perusahaan.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang tersedia. Kinerja sebuah perusahaan dapat meliputi aspek keuangan, operasional maupun administrasi.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sebagai produk dari proses akuntansi. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Laporan keuangan menjadi penting karena dapat memberikan input bagi perusahaan maupun pihak lain di luar perusahaan. Input yang dimaksud adalah informasi sebagai bahan pengambilan keputusan sehingga keputusan yang di ambil adalah keputusan yang lebih baik. Seperti dikemukakan oleh Hanafi & Halim (2007:69) bahwa laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi akuntansi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis kinerja keuangan perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan penting untuk dianalisis karena interpretasinya dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan.

Selain itu, untuk memprediksi kinerja keuangan dimasa yang akan datang, telah dikembangkan teknis analisis lain yang didasarkan pada rasio keuangan perusahaan. Dari rasio-rasio keuangan perusahaan, Edward I. Altman ([http://en.wikipedia.org/wiki/Z-Score\\_Financial\\_Analysis\\_Tool](http://en.wikipedia.org/wiki/Z-Score_Financial_Analysis_Tool)) telah berhasil mengembangkan formula untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yaitu analisis *Z Score*.

Analisis Kebangkrutan Z (*Z Score*) adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kesehatan perusahaan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan, seperti diungkapkan berikut:

*“The Z-score is a multivariate formula that measures the financial health of a company and predicts the probability of bankruptcy...”*.  
([http://en.wikipedia.org/wiki/Z-Score\\_Financial\\_Analysis\\_Tool](http://en.wikipedia.org/wiki/Z-Score_Financial_Analysis_Tool))

Penggunaan alat analisis seperti diungkapkan diatas dapat menunjukkan dan memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan, sehingga segala kemungkinan yang melekat dalam perusahaan dapat diantisipasi. Kemungkinan tersebut adalah resiko dan peluang yang ada dalam perusahaan yang dapat diterjemahkan melalui pengkajian yang menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan, penulis pilih sebagai cerminan kinerja perusahaan secara keseluruhan karena kinerja keuangan merupakan *blue print* dari keseluruhan aktivitas perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus dapat menjalankan proses bisnis dan manajemen yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada kondisi ini, perusahaan mampu menciptakan kinerja yang baik.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) sebagai salah satu pemain di dunia bisnis saat ini harus dapat memberikan interpretasi yang bagus terhadap kinerjanya dengan menciptakan keputusan bisnis yang tepat agar realisasi laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Untuk itu melalui

pemanfaatan teknologi, pemberdayaan SDM, dan komitmen yang saling menguntungkan harus menunjukkan sebuah kinerja yang sehat, efektif dan efisien. Berikut perolehan laba PT INTI:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Laba PT INTI**  
**(Dalam Rp Juta)**

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba Bersih ( $n-n_1/n_1*100\%$ )
2003	41.346,17	-
2004	36.759,24	-11,09%
2005	18.071,22	-50,84%
2006	8.625,18	-52,27%

Sumber: Laporan Tahunan PT INTI  
Data Diolah

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, PT INTI mengalami penurunan laba bersih. Penurunan ditahun 2003 mencapai 11,09%. Penurunan laba bersih terus meningkat ditahun 2005 dan 2006 yaitu 50,84% dan 52,27%. Peningkatan penurunan yang sangat tajam.

Walapun demikian, penurunan laba belum cukup menunjukkan efektif tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Disisi lain harus dilihat bagaimana pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu berikut pertumbuhan aset yang dimiliki PT INTI.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Aset PT INTI**  
**(Dalam Rp Juta)**

Tahun	Total Aset	Pertumbuhan Total Aset ( $n-n_1/n_1*100\%$ )
2003	711.155,15	-
2004	823.337,19	13,63%
2005	742.683,56	-9,80%
2006	879.234,47	18,39%

Sumber: Laporan Tahunan PT INTI  
Data Diolah

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa aset yang dimiliki PT INTI mengalami fluktuasi, namun secara garis besar, jumlah aset perusahaan periode 2004 sampai dengan periode 2006 mengalami kenaikan. Ditahun 2004 aset perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 13,63%, sedangkan ditahun 2005 aset perusahaan turun sebesar 9,8% dan kembali naik sebesar 18,39% ditahun 2006.

Idealnya, kenaikan jumlah aset diikuti dengan kenaikan perolehan laba. Akan tetapi tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan keadaan yang sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah yang merupakan indikator lemahnya kinerja keuangan perusahaan. Tentu saja jika keadaan ini dibiarkan akan berpengaruh bagi laju usaha. Jika assets yang dimiliki perusahaan, terlebih sebuah Badan Usaha Milik Negara tidak dikelola dengan baik dan atau kemampuannya dalam menghasilkan laba yang rendah maka akan memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Laju usaha akan tersendat dan *Image* perusahaan dikalangan kreditur dan investor menurun. Dalam waktu yang sangat panjang, perusahaan akan bangkrut karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/ profit tidak lagi berfungsi atau mengalami penurunan fungsi. Seluruh aktiva yang digulirkan bersifat pasif, *cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari keuntungan yang diterima. Jika demikian, maka sumber penerimaan negarapun berkurang yang pada akhirnya akan menyulitkan kehidupan perekonomian secara keseluruhan.

Dengan demikian perlu adanya suatu penilaian yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai umpan balik bagi pelaksanaan proses bisnis, pengelolaan aktiva, dan kinerja manajemen yang baik.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan merupakan penilaian yang menyeluruh. Karena rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2007:76), rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktifitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

Karena adanya keterbatasan penelitian, maka analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Artinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan sehingga laba dapat terealisasi. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas penggunaan aktiva. Kedua rasio ini penulis nilai mampu memotret kinerja keuangan perusahaan dibandingkan rasio lainnya, karena rasio ini dapat menggambarkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *profit margin* dan *Return On Assets (ROA)* sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turn over* dan *working capital turn over*. Selain analisis rasio keuangan diatas, digunakan analisis *Z score* untuk menilai potensi kebangkrutan perusahaan.

Analisis rasio keuangan dan analisis *Z Score* dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu

membuat keputusan terbaik dimasa yang akan datang melalui langkah-langkah perbaikan yang harus segera dilaksanakan agar ancaman resiko kebangkrutan dapat dihindarkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) Bandung Periode 2003-2006”

## 1.2 Rumusan Masalah

Analisis kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek dapat dilihat dari tingkat keuntungan (Profitabilitas) dan risiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Kesulitan keuangan merupakan dampak dari rendahnya profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu masalah krusial yang perlu menjadi tema sentral perusahaan adalah masalah profitabilitas. Adapun profitabilitas akan meningkat ketika perusahaan telah mampu menciptakan aktivitas operasi yang baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio profitabilitas (*net profit margin* dan *Return On Assets*) PT INTI.
2. Bagaimana rasio aktivitas (*total assets turn over* dan *working capital turn over*) PT INTI.



3. Bagaimana posisi keuangan PT INTI dengan menggunakan analisis *Z Score*.
4. Bagaimana kinerja keuangan PT INTI berdasarkan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan analisis *Z Score*.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT INTI dalam periode 2003 hingga 2006.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai sebab tujuan tersebut akan memberikan arah dan petunjuk bagi langkah-langkah selanjutnya yang akan ditempuh. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas (*net profit margin* dan *Return On Assets*) PT INTI.
2. Untuk mengetahui rasio aktivitas (*total assets turn over* dan *working capital turn over*) PT INTI.
3. Untuk mengetahui posisi keuangan PT INTI dengan menggunakan analisis *Z Score*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT INTI berdasarkan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan analisis *Z Score*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, kegunaan dari penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

### 1. Aspek Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan penulis dalam disiplin ilmu yang digeluti.

#### b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga perusahaan terus berdiri di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.